

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang melengkapi dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara teratur. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media

untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dikembangkan secara terencana dan sistematis oleh pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, dan perorangan. Berbagai program pendidikan yang berkualitas dan profesional banyak diselenggarakan. Pendidikan diselenggarakan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembentukan modal manusia (*human capital*) yang akan menentukan eksistensi manusia itu sendiri dalam organisasi, lingkungan, maupun bangsa pada kesejahteraan dan kemuliaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga yang ada adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi dan sikap moral yang baik. Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk merubah perilaku manusia. Pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi tidak jauh berbeda dengan pendidikan SMA atau SMP. Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh lingkungan, karakteristik individu (motivasi, perhatian, komitmen, semangat, dan disiplin) serta ketersediaan sarana prasarana olahraga.

Keberadaan faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran akan menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Demikian pula sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1 dijelaskan bahwa: "standar pendidikan nasional terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala". Sarana belajar sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang maksimal. Lebih lanjut dijelaskan Imran (1996:104) bahwa: "Sarana belajar adalah alat bantu pembelajaran yang

bersifat dinamis”. Keberadaan sarana belajar akan membantu pencapaian hasil belajar.

Penggunaan Sarana dan prasarana belajar yang baik akan mempengaruhi bagaimana ketercapaian hasil belajar. Pendapat di atas sesuai dengan teori yang dituliskan lagi oleh Aunurrahman (2009:45) yang menjelaskan “pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dan maksimal akan menimbulkan suatu iklim belajar yang lebih kondusif bagi siswa sehingga penyerapan terhadap materi pelajaran akan lebih baik dan memberikan hasil yang maksimal”. Tersedianya fasilitas belajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, sangat penting. Menurut Djamarah (2011:183), “Fasilitas belajar mempunyai arti penting dalam pendidikan”. Seperti yang tercantum didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sedangkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta peralatan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pokok proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, apabila sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas baik tentunya akan sangat lancar dalam proses pembelajaran (<http://pakguruolahraga.blogspot.com/2013/06/hakikat-sarana-dan-prasarana-penjas.html>).

Sarana dan prasarana adalah bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S Suryobroto (2004:3) yang menjelaskan tentang tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk :

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran
- b. Memudahkan gerakan
- c. Memacu siswa dalam bergerak
- d. Kelangsungan aktifitas
- e. Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan

Adanya sarana dan prasarana yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Agus S Suryobroto (2004: 5-6) manfaat sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran :

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b. Gerakan dapat lebih mudah
- c. Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan
- d. Menarik perhatian siswa

Agar pembelajaran dapat terselenggara dengan aman, maka sarana dan prasarana harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 16-18) yaitu :

- a. Aman
- b. Mudah dan murah
- c. Menarik
- d. Memacu untuk bergerak
- e. Sesuai dengan kebutuhan
- f. Sesuai dengan tujuan
- g. Tidak mudah rusak
- h. Sesuai dengan lingkungan

Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa pun dituntut untuk mematuhi peraturan yang ada, dan semaksimal mungkin memanfaatkan fasilitas sarana dan

prasarana olahraga yang ada di sekolah. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2000 :7), “merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu”. Hasil belajar terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini penulis hanya mengkaitkan penelitian pada bagian ranah motorik nya saja, ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderunganberperilaku).Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipelajari oleh penulis ketika penulis melakukan praktik mengajar lapangan, penulis pun menemukan fenomena siswa ketika mengikuti pelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, salah satunya menyangkut tentang penggunaan sarana dan prasarana olahraga yang ada. Sekolah telah memfasilitasi siswanya dengan sarana dan prasarana yang ada, guna meningkatkan mutu belajar siswa pada bidangnya masing-masing. Fenomena ini dilihat oleh penulis dari satu kelas yang berisikan 32 siswa-siswi X 2 SMA Kartika Siliwangi yang mengikuti pelajaran Penjas Or.

Salah satu hasil belajar yang akan di hasilkan dalam suatu pembelajaran yang diikuti siswa maupun siswi adalah hasil belajar motorik, ranah ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan skill, atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html>). Dari data yang didapat ketika penulis sedang melaksanakan praktik lapangan, penulis melakukan tes ujian praktik olahraga bola voli yang

dilakukan seminggu kemudian setelah minggu sebelumnya penulis memberikan materi tentang olahraga bola voli. Berikut adalah nilai yang didapatkan oleh siswa kelas X 2 Kartika Siliwangi ketika melakukan tes praktik bola voli adalah seperti yang tertera di bawah

Tabel 1.1
Nilai Praktek Tes Bola Voly X2 SMA Kartika Siliwangi

NO	NAMA	L/P	tes 1 (service)	tes 2 (passing)	nilai rata-rata
1	Aditia prasetian	L	65	60	62,5
2	Ainan Nabila	P	55	60	57,5
3	Alif Estu Faliantoro	L	62	58	60
4	Angga Hermawan	L	70	65	67,5
5	Anita Wulandari	P	65	66	65,5
6	Arristo Mahdi Yulsafta	L	65	70	67,5
7	Ayu Fauziah	P	69	70	69,5
8	Deki Kurniawan	L	72	70	71
9	Dela Juwita	P	70	68	69
10	Diana Apriani Lestari	P	80	82	81
11	Dwi Widiyantoro Sudibyoy	L	76	70	73
12	Endah Permata Sari	P	77	80	78,5
13	Gina Maudy Ramadhantie	P	65	60	62,5
14	Gustaf Kameswara	L	67	65	66
15	Ilham Yudha Bintara	L	70	69	69,5
16	Intan Permatasari	P	73	70	71,5
17	La Sella Citra Niraden	P	65	60	62,5
18	Lerry Dwi Nugraha	L	60	60	60
19	Mira Citra Maulyna	P	60	65	62,5
20	Nirmala Wulansari	P	67	70	68,5
21	Nurul Ardila Sari	P	60	70	65
22	Rafa Raidah Amatuloh	P	65	64	64,5
23	Raka Rahmandani	L	80	81	80,5
24	Raudya Tuzzahra Ramadhan	P	65	60	62,5
25	Rifqi Awali	L	67	69	68
26	Satrio Saefulloh Sakti	L	69	65	67
27	Septian Kurnia Sandi	L	68	70	69
28	Serly Marliyana	P	70	65	67,5
29	Tantya Rizqina Fajriaty	P	65	64	64,5
30	Vike Inggriani Dewi	P	82	81	81,5
31	Willy Munandar	L	70	75	72,5
32	Yudika Septiani Siahaan	P	69	68	68,5

Dilihat dari hasil tes praktik (motorik) bola voli di atas, mayoritas mereka tidak mampu melebihi KKM yang sudah ditentukan dari sekolah atau berdasarkan kurikulum yang ada. Adanya kendala yang ada seperti ini, baik guru maupun elemen yang ada di sekolah harus lebih memperhatikan segala macam elemen yang akan mendukung terhadap hasil belajar, salah satunya tentang penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Penggunaan Sarana Prasarana Olahraga pada Mata Pelajaran Penjas Or Kaitannya dengan Hasil Belajar Motorik (*Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Pandeglang Tahun Ajaran 2013/2014*).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka diperoleh suatu rumusan masalah yang dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran umum tingkat penggunaan sarana prasarana olahraga pada mata pelajaran Penjas Ordi SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah gambaran umum hasil belajar motorik siswa pada mata pelajaran Penjas Orkes di SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?
3. Seberapa besar kaitan antara tingkat penggunaan sarana prasarana olahraga pada mata pelajaran Penjas Orkes dengan hasil belajar motorik siswa di SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:3). Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2009:228) yaitu sebagai berikut: “Tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan peneliti dalam

melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditulis

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran umum tingkat penggunaan sarana prasarana olahraga pada mata pelajaran Penjas Orkes di SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?
2. Untuk memperoleh gambaran umum hasil belajar motorik siswa pada mata pelajaran Penjas Orkes di SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?
3. Untuk mengetahui derajat keterkaitan antara tingkat penggunaan sarana prasarana olahraga pada mata pelajaran Penjas Orkes dengan hasil belajar motorik di SMA Negeri 11 Pandeglang tahun ajaran 2013/2014?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian nanti dapat digunakan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pengembangan konsep pengelolaan sarana dan prasarana olahraga, terutama pada mata pelajaran Penjas Orkes di setiap jenjang sekolah maupun perguruan tinggi yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal kaitannya dengan keterampilan motorik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi perbaikan dan pengembangan sarana-prasarana pada mata pelajaran Penjas Orkes di setiap sekolah maupun perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa FPOK UPI. Bagi mahasiswa hasil penelitian menjadi referensi untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang bertujuan mendukung proses dan hasil pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, kata mutiara, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi, diantaranya seperti pengertian tingkat penggunaan sarana prasarana olahraga pada mata pelajaran Penjas Orkes, pengertian hasil belajar motorik siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi gambaran mengenai hasil penelitian dan pembahasan secara rinci tentang hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.